

EFEK PEMBERIAN RINGKASAN MATERI CERAMAH TERHADAP PEMAHAMAN JAMAAH

Syarah Siti Maesyaroh
Rifainstitut
Email: ssyarah077@gmail.com

Abstract

Religious lectures are the main method of transferring Islamic knowledge in mosques, but their effectiveness is often hampered by long duration, material complexity, and limited capacity of worshippers. This study aims to analyze the effect of providing summaries of lecture material on congregational understanding, identify differences in congregational perceptions of lectures with and without summaries, and compile recommendations to improve the quality of congregational understanding in Mosque X. The research uses a qualitative approach with a case study method, involving 15 active worshippers and 7 mosque administrators as participants. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, then analyzed using thematic analysis. The results showed that the provision of lecture material summaries made a significant contribution to three dimensions of understanding: improving conceptual understanding by providing an organized cognitive framework, strengthening the retention and ability to recall information in the long term, and encouraging the application of knowledge in daily life. Pilgrims reported higher levels of focus and engagement when lectures were summarized compared to no summary.

Keywords: Ringkasan Materi Ceramah, Pemahaman Jamaah, Manajemen Masjid

Abstrak

Ceramah keagamaan merupakan metode utama dalam transfer pengetahuan Islam di masjid, namun efektivitasnya sering terhambat oleh faktor durasi yang panjang, kompleksitas materi, dan keterbatasan daya tangkap jamaah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberian ringkasan materi ceramah terhadap pemahaman jamaah, mengidentifikasi perbedaan persepsi jamaah terhadap ceramah dengan dan tanpa ringkasan, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pemahaman jamaah di Masjid X. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan 15 jamaah aktif dan 7 pengurus masjid sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ringkasan materi ceramah memberikan kontribusi signifikan terhadap tiga dimensi pemahaman: peningkatan pemahaman konseptual dengan menyediakan kerangka kognitif yang terorganisir, penguatan retensi dan kemampuan

mengingat kembali informasi dalam jangka panjang, serta mendorong aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah melaporkan tingkat fokus dan keterlibatan yang lebih tinggi saat ceramah dilengkapi ringkasan dibandingkan tanpa ringkasan.

Kata kunci: Ringkasan Materi Ceramah, Pemahaman Jamaah, Manajemen Masjid

Diserahkan: 03-07-2025; Diterima: 10-07-2025; Diterbitkan: 20-07-2025

PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan spiritual dan peningkatan pemahaman keagamaan Masyarakat (Hayadi, Nasrun, Harbi, & Mukramin, 2023); (Rusmiati, 2022); (Niami, Astidewi, Khairani, & Nuraini, n.d.). Salah satu kegiatan rutin yang menjadi bagian integral dari fungsi masjid adalah pelaksanaan ceramah keagamaan dalam berbagai kegiatan pengajian. Ceramah keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keimanan jamaah (Fahmi, 2022); (Kusnandar, 2020). Dalam konteks ini, efektivitas penyampaian materi ceramah menjadi faktor krusial yang menentukan tercapainya tujuan dakwah dan pembinaan umat (SYAHFITRI, 2024); (Trisnawati, 2021)

Faktor-faktor seperti durasi ceramah yang panjang, kompleksitas materi, keterbatasan daya tangkap jamaah, serta minimnya media pendukung pembelajaran menjadi kendala dalam proses transfer pengetahuan keagamaan (Jordan et al., 2020). Kondisi ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara tujuan dakwah yang diharapkan dengan hasil pemahaman aktual yang diperoleh jamaah. Akibatnya, materi ceramah yang disampaikan tidak dapat diimplementasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari jamaah, sehingga mengurangi dampak positif ceramah terhadap kualitas ibadah dan perilaku keagamaan mereka (Rehansyah, 2024)

Pemahaman materi ceramah memiliki korelasi yang signifikan dengan kualitas pelaksanaan ibadah jamaah. Jamaah yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi keagamaan cenderung melaksanakan ibadah dengan kesadaran dan kekhusyukan yang lebih tinggi (Yusuf, Mufakhir, & Rezian, 2023). Sebaliknya, pemahaman yang terbatas dapat mengakibatkan pelaksanaan ibadah yang bersifat ritualistik tanpa disertai pemahaman mendalam tentang makna dan hikmah di baliknya. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman jamaah terhadap materi ceramah menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas keberagamaan umat secara keseluruhan (Marbun & Rivauzi, 2022); (Nasution & Lakum, 2021)

Berbagai strategi telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi ceramah, salah satunya adalah melalui pemberian ringkasan materi. Ringkasan materi berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang memudahkan jamaah dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan inti dari materi ceramah yang disampaikan (FAHLEFI & EL-YUNUSI, 2024). Dalam konteks pembelajaran, penggunaan ringkasan telah terbukti efektif meningkatkan retensi informasi dan mempermudah proses recall

terhadap materi yang telah dipelajari (Salame, Tuba, & Nujhat, 2024). Pemberian ringkasan materi ceramah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti handout tertulis, infografis, atau media digital, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan jamaah.

Masjid X sebagai salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin telah menerapkan inovasi dengan menyediakan ringkasan materi ceramah bagi jamaahnya. Inisiatif ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan jamaah akan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ceramah yang disampaikan. Ringkasan materi disusun dengan format yang sistematis, mencakup poin-poin utama, dalil-dalil pendukung, dan kesimpulan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ringkasan materi, diharapkan jamaah dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang disampaikan dalam ceramah (Hasanah, 2024). Namun demikian, efektivitas metode ini perlu dikaji secara ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman jamaah.

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh pemberian ringkasan materi ceramah terhadap pemahaman jamaah di Masjid X, khususnya dalam hal retensi informasi, kemampuan mengingat poin-poin utama, dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi perbedaan persepsi jamaah terhadap ceramah yang menggunakan ringkasan materi dibandingkan tanpa ringkasan, termasuk aspek kepuasan, kemudahan pemahaman, dan motivasi untuk menghadiri ceramah selanjutnya. Menyusun rekomendasi praktis bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas pemahaman jamaah melalui optimalisasi metode pemberian ringkasan materi ceramah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efek pemberian ringkasan materi ceramah terhadap pemahaman jamaah. Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada Masjid X yang telah menerapkan praktik pemberian ringkasan materi ceramah secara rutin kepada jamaahnya. Pemilihan Masjid X sebagai lokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid ini telah secara konsisten menyelenggarakan kegiatan pengajian dengan menyediakan ringkasan materi dalam periode waktu yang cukup, sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap efektivitas metode tersebut. Pendekatan studi kasus tunggal (single case study) dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif dan detail mengenai implementasi pemberian ringkasan materi dalam konteks spesifik.

Penelitian dilaksanakan di Masjid X di daerah Reungas Condong, Banjaran, Kabupaten Bandung, dengan periode pengumpulan data selama 2 bulan, yaitu dari Maret hingga April tahun 2024. Pemilihan periode waktu ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan pengajian rutin di masjid tersebut untuk memastikan peneliti dapat mengamati praktik pemberian ringkasan materi dalam kondisi normal dan representative. Partisipan penelitian adalah kelompok jamaah terdiri dari 10-15 orang jamaah, kelompok pengurus

masjid terdiri dari 5-7 orang. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengurus masjid dan wawancara dengan jamaah bertujuan untuk mengetahui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Ringkasan Materi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan ringkasan materi ceramah di Masjid X melalui proses yang terstruktur dan melibatkan koordinasi antara penceramah dan tim keagamaan masjid. Berdasarkan wawancara dengan Pengurus 1 (P1):

""Kami biasanya rapat setiap bulan untuk menentukan tema-tema ceramah. Setelah tema ditentukan, kami koordinasi dengan ustaz yang akan mengisi. Beliau diminta untuk membuat poin-poin utama dari ceramahnya, kemudian tim kami yang merapikan menjadi ringkasan yang lebih sistematis."

Pengurus 3 (P3):

"Ringkasan kami buat satu halaman, maksimal dua halaman. Strukturnya ada judul ceramah, ayat atau hadis utama, 3-5 poin inti, dan kesimpulan praktis. Kami juga tambahkan ruang untuk catatan jamaah sendiri."

Observasi peneliti terhadap ringkasan materi yang dibagikan menunjukkan konsistensi dalam format penyajian. Ringkasan menggunakan font yang mudah dibaca (Arial atau Calibri ukuran 12), struktur hierarkis dengan penomoran yang jelas, dan penggunaan bold untuk menekankan poin-poin penting. Setiap ringkasan juga mencantumkan nama penceramah, tanggal ceramah, dan tema utama di bagian header.

Mekanisme Distribusi Ringkasan Materi

Distribusi ringkasan materi dilakukan melalui dua jalur utama: distribusi fisik dan digital. Pengurus 2 (P2), menjelaskan:

"Kami cetak ringkasan materi sejumlah jamaah yang biasa hadir, biasanya sekitar 30-50 eksemplar. Ringkasan dibagikan saat jamaah datang, sebelum ceramah dimulai. Kami juga kirim versi PDF-nya ke grup WhatsApp masjid sehari sebelum ceramah, jadi jamaah bisa baca dulu di rumah."

Pendekatan distribusi multimodal ini menunjukkan adaptasi terhadap preferensi dan kebutuhan jamaah yang beragam. Pengurus 4 (P4) menambahkan bahwa strategi distribusi sehari sebelum ceramah memiliki tujuan:

"Dengan membagikannya sebelumnya, jamaah bisa membaca dulu temanya. Ini membantu mereka lebih siap dan bisa menyiapkan pertanyaan kalau ada yang ingin ditanyakan saat sesi tanya jawab."

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa tingkat pengambilan ringkasan fisik mencapai sekitar 85-90% dari jamaah yang hadir. Pengurus yang bertugas di pintu masuk masjid secara proaktif menawarkan ringkasan kepada jamaah, dengan menyebutkan tema ceramah hari itu sebagai daya tarik.

Pemilihan Materi dan Format Penyampaian

Tidak semua ceramah dilengkapi dengan ringkasan tertulis. Pengurus 1 (P1) menjelaskan kriteria pemilihan:

"Untuk ceramah rutin mingguan kami, khususnya ceramah Jumat dan pengajian malam Kamis, kami selalu sediakan ringkasan. Tapi untuk kajian khusus atau tausiyah singkat setelah salat, biasanya tidak kami buatkan karena memang lebih spontan dan singkat."

Pengurus 5 (P5) menambahkan pertimbangan lain dalam pemilihan materi:

"Kami prioritaskan ringkasan untuk tema-tema yang kompleks, misalnya tentang fikih muamalah, akidah, atau tema kontemporer yang butuh penjelasan detail. Untuk tema motivasi atau kisah inspiratif yang lebih sederhana, kadang kami tidak buatkan."

Format penyampaian ringkasan juga disesuaikan dengan karakteristik materi. Pengurus 3 (P3) menjelaskan:

"Untuk materi yang banyak dalil-dalilnya, kami cantumkan ayat dan hadis lengkap dengan terjemahannya. Kalau temanya lebih ke aplikasi praktis, kami fokus pada langkah-langkah atau panduan aksi yang bisa langsung diperlakukan jamaah."

Materi berbasis dalil memerlukan akurasi teks dan konteks, sementara materi aplikatif memerlukan struktur prosedural yang jelas.

Persepsi Jamaah terhadap Ringkasan Materi Ceramah

Seluruh jamaah yang diwawancara (15 orang) menyatakan bahwa ringkasan materi memberikan manfaat signifikan dalam memahami ceramah. Jamaah 1 (J1), seorang profesional berusia 35 tahun, menyampaikan:

"Ringkasan ini sangat membantu saya fokus. Saya bisa mengikuti alur ceramah ustaz dengan lebih baik karena sudah tahu poin-poin utamanya. Kalau pikiran sempat melayang atau kehilangan fokus sebentar, saya bisa langsung lihat ringkasan dan tahu lagi ustaz sedang bahas poin yang mana."

Jamaah 4 (J4), seorang ibu rumah tangga berusia 42 tahun, menambahkan dimensi praktis dari ringkasan:

"Buat saya yang kadang sambil jaga anak kecil, ringkasan ini penyelamat. Kalau anak rewel dan saya harus keluar sebentar, saya tidak kehilangan semua materi. Saya masih bisa baca ringkasannya nanti di rumah dan dapat intisarinya."

Jamaah 7 (J7), seorang mahasiswa berusia 22 tahun, menyoroti aspek lain dari manfaat ringkasan:

"Dengan ada ringkasan, saya jadi bisa membuat catatan tambahan. Misalnya ustaz kasih contoh kasus atau cerita, saya tulis di margin ringkasannya. Jadi ringkasan ini seperti kerangka yang saya isi dengan detail tambahan sesuai yang saya tangkap."

Untuk memperoleh perspektif komparatif, peneliti menanyakan pengalaman jamaah saat mengikuti ceramah tanpa ringkasan, baik di Masjid X maupun di tempat lain. Jamaah 3 (J3), yang juga aktif di masjid lain, memberikan perbandingan:

"Kalau ceramah tanpa ringkasan, saya cenderung pasif mendengar saja. Kadang selesai ceramah, yang saya ingat cuma kesan umum atau cerita yang menarik, tapi poin-poin pentingnya malah hilang. Dengan ringkasan, saya merasa lebih engaged dan yang saya bawa pulang lebih banyak."

Jamaah 9 (J9), seorang pensiunan berusia 65 tahun, menyampaikan tantangan spesifik terkait usia:

"Di usia saya, daya ingat sudah tidak sebaik dulu. Kalau ceramah panjang tanpa ringkasan, yang saya ingat mungkin cuma awal dan akhirnya saja. Dengan ringkasan, saya bisa mengikuti keseluruhan ceramah dengan lebih baik, dan setelah pulang saya bisa baca lagi untuk mengingat."

Jamaah 11 (J11), seorang guru berusia 38 tahun, memberikan perspektif pedagogis:

"Sebagai pendidik, saya melihat ringkasan ini seperti lesson plan yang diberikan kepada siswa. Ini membantu menetapkan ekspektasi yang jelas tentang apa yang akan dipelajari. Tanpa ringkasan, pembelajaran terasa lebih ambigu dan tidak terstruktur."

Analisis komparatif menunjukkan bahwa jamaah mengidentifikasi beberapa keunggulan spesifik ceramah dengan ringkasan dibanding tanpa ringkasan adalah jamaah memahami struktur dan tujuan ceramah sejak awal, membantu mempertahankan fokus

selama ceramah berlangsung, mempermudah proses recall setelah ceramah, mendorong jamaah untuk berpartisipasi aktif, jamaah dapat membawa pulang dan mereview materi. Meskipun sebagian besar respons positif, beberapa jamaah juga mengidentifikasi potensi kekurangan. Jamaah 6 (J6) menyampaikan:

"Kadang-kadang saya terlalu fokus membaca ringkasan sampai tidak mendengarkan ustaz dengan penuh perhatian. Harus ada keseimbangan antara membaca ringkasan dan mendengarkan"

Jamaah 12 (J12) menambahkan:

"Kalau ringkasannya terlalu detail, saya merasa sudah tahu semuanya sebelum ustaz menjelaskan, jadi agak berkurang rasa penasaran. Mungkin lebih baik kalau ringkasannya tidak terlalu lengkap, biar masih ada element of surprise."

Ringkasan yang terlalu komprehensif dapat mengurangi information gap yang justru menjadi motivator untuk belajar. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan dalam penyusunan ringkasan—cukup detail untuk memberikan arahan tanpa menghilangkan kesempatan jamaah untuk menemukan pemahaman sendiri

Preferensi terhadap Format Ringkasan

Jamaah juga memberikan feedback mengenai format ringkasan yang paling mereka sukai. Jamaah 5 (J5) menyatakan:

"Saya suka format yang sekarang karena ada ayat dan hadis lengkap. Saya bisa tandai ayat-ayat penting dan baca lagi nanti di Al-Qur'an untuk konteks yang lebih lengkap."

Sementara Jamaah 8 (J8) memiliki preferensi berbeda:

"Menurut saya, akan lebih baik kalau ada visual atau diagram, terutama untuk materi yang kompleks seperti waris atau zakat. Kadang hanya teks saja agak susah dibayangkan."

Beberapa jamaah lebih responsif terhadap teks (verbal learners), sementara yang lain memerlukan dukungan visual (visual learners). Temuan ini mengindikasikan potensi perbaikan melalui differensiasi format ringkasan berdasarkan karakteristik materi dan preferensi audiens

Dampak Pemberian Ringkasan Materi terhadap Pemahaman Jamaah

Analisis terhadap data wawancara mengungkapkan bahwa pemberian ringkasan materi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konseptual jamaah.

Jamaah 2 (J2), yang telah menjadi jamaah rutin selama 2 tahun, merefleksikan perubahan pemahamannya:

"Sejak ada ringkasan sekitar setahun yang lalu, saya merasa pemahaman saya tentang Islam lebih terstruktur. Dulu saya tahu banyak hal tapi terpisah-pisah. Sekarang dengan ringkasan yang sistematis, pengetahuan saya lebih terorganisir. Saya bisa menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya."

Pernyataan J2 menunjukkan terjadinya pembentukan skema kognitif—proses mengintegrasikan informasi yang terpisah menjadi struktur pengetahuan yang padu dan sistematis. Jamaah 10 (J10), seorang pengusaha berusia 45 tahun, menjelaskan bagaimana ringkasan membantu pemahaman konsep yang kompleks:

"Ada ceramah tentang riba yang sangat kompleks. Ustaz menjelaskan berbagai jenis riba dan hukumnya. Tanpa ringkasan, saya pasti bingung dan campur aduk. Dengan ringkasan yang membagi jenis-jenis riba dengan jelas, saya bisa memahami perbedaan masing-masing dan implikasinya untuk bisnis saya."

Kemampuan membedakan konsep-konsep yang serupa namun memiliki perbedaan menjadi penanda berpikir kritis dan pemahaman mendalam. Ringkasan yang menyusun informasi secara berjenjang dan terkategori mempermudah proses pembedaan konsep tersebut.

Pengurus 6 (P6), seorang ustaz yang sering mengisi ceramah, memberikan perspektif dari sisi penceramah:

"Saya merasakan perbedaan kualitas tanya jawab setelah ada ringkasan. Pertanyaan jamaah lebih spesifik dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Dulu pertanyaan sering mengulang apa yang sudah dijelaskan, sekarang pertanyaan lebih ke pendalaman atau aplikasi dalam konteks spesifik."

Pengamatan P6 menunjukkan bahwa ringkasan tidak hanya meningkatkan pemahaman pasif, tetapi juga mendorong proses berpikir tingkat tinggi yang ditandai oleh kualitas pertanyaan jamaah. Jamaah berkembang dari sekadar mengingat dan memahami materi menjadi mampu menerapkan dan menganalisis konsep

Retensi dan Recall Jangka Panjang

Dimensi penting dari pemahaman adalah kemampuan untuk mempertahankan (retain) dan mengingat kembali (recall) informasi dalam jangka panjang. Jamaah 13 (J13) menjelaskan:

"Saya simpan semua ringkasan ceramah dalam satu folder. Kalau saya butuh rujukan tentang tema tertentu, misalnya saat ada diskusi dengan teman atau

keluarga, saya buka lagi ringkasannya. Ini sangat membantu karena saya tidak perlu mengingat semua detail, tapi bisa dengan mudah menemukan informasi yang saya butuhkan."

Praktik J13 menunjukkan bahwa ringkasan berfungsi sebagai penyimpanan pengetahuan eksternal yang mendukung konsep kognisi terdistribusi—bahwa proses berpikir tidak hanya terjadi dalam pikiran individu tetapi juga melibatkan bantuan alat eksternal. Ringkasan menjadi alat bantu kognitif yang memperluas kapasitas memori jamaah.

Jamaah 14 (J14), seorang mahasiswa pascasarjana, memberikan testimoni tentang retensi jangka panjang:

"Saya pernah test diri sendiri dengan mencoba mengingat ceramah dari tiga bulan lalu. Yang ada ringkasannya, saya masih bisa recall poin-poin utamanya dengan cukup baik. Yang tidak ada ringkasannya, saya hanya ingat tema umumnya saja, tidak ada detail spesifik."

Pengurus 7 (P7), melaporkan observasi serupa dari perspektif institusional:

"Kami pernah membuat survei sederhana, menanyakan tema ceramah dari beberapa bulan sebelumnya. Jamaah yang rutin membaca dan menyimpan ringkasan menunjukkan recall yang jauh lebih baik dibanding yang tidak. Ini membuktikan bahwa ringkasan efektif untuk pembelajaran jangka panjang."

Aplikasi Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari

Jamaah 15 (J15), seorang karyawan swasta, memberikan contoh konkret:

"Setelah ceramah tentang adab bertetangga, ada checklist di ringkasan tentang perilaku yang baik kepada tetangga. Saya tempel ringkasan itu di kulkas dan saya coba praktikkan satu per satu. Tanpa ringkasan tertulis, mungkin saya hanya ingat secara samar dan tidak ada action konkret."

Jamaah 4 (J4) berbagi pengalaman serupa dalam konteks parenting:

"Ada ceramah tentang mendidik anak dalam Islam. Ringkasannya mencantumkan prinsip-prinsip utama dan contoh aplikasinya. Saya dan suami diskusi pakai ringkasan itu sebagai panduan. Sekarang kami lebih konsisten dalam mendidik anak karena ada pedoman yang jelas."

Namun, tidak semua jamaah melaporkan tingkat aplikasi yang sama. Jamaah 6 (J6) mengakui:

"Saya paham materinya dan setuju dengan semua yang diajarkan, tapi untuk mengaplikasikan masih susah. Mungkin perlu lebih dari sekadar ringkasan, mungkin perlu ada tindak lanjut seperti mentoring atau kelompok diskusi untuk membahas implementasinya."

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas ringkasan materi ceramah dalam meningkatkan pemahaman jamaah dapat dilihat dari analisis tematik. Pertama, kualitas konten ringkasan sangat penting, di mana jamaah menilai bahwa ringkasan harus akurat dan relevan, serta tidak terlalu panjang namun tetap mencakup poin-poin penting dari ceramah. Kedua, konsistensi dalam ketersediaan ringkasan juga berperan besar, karena jamaah merasa lebih terbiasa dan mengandalkan ringkasan apabila disediakan secara rutin dan konsisten setelah setiap ceramah. Terakhir, timing distribusi menjadi faktor penting, dengan beberapa jamaah menganggap bahwa menerima ringkasan sehari sebelum ceramah memberi mereka waktu untuk membaca dan mempersiapkan diri, sehingga mereka dapat mencari referensi tambahan jika diperlukan sebelum mengikuti ceramah.

Pengurus 1 (P1) mengobservasi variasi dalam pemanfaatan ringkasan:

"Tidak semua jamaah memanfaatkan ringkasan dengan maksimal. Ada yang sangat serius, membaca dan membuat catatan tambahan. Ada juga yang hanya menerima tapi tidak dibaca. Ini tergantung motivasi dan keseriusan masing-masing jamaah dalam menuntut ilmu."

Observasi P1 menunjukkan bahwa sesuai dengan *self-determination theory*, motivasi seseorang—baik intrinsik maupun ekstrinsik—memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dengan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, jamaah yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar agama cenderung lebih mengoptimalkan pemanfaatan ringkasan materi ceramah. Mereka tidak hanya melihat ringkasan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami materi secara lebih mendalam, berusaha memahami inti ceramah dengan lebih baik, dan menggali lebih jauh informasi yang mereka rasa relevan untuk pengembangan spiritual mereka. Sebaliknya, jamaah dengan motivasi ekstrinsik mungkin lebih tergantung pada ringkasan sebagai kewajiban atau tugas yang harus diselesaikan tanpa adanya kedalaman keterlibatan atau niat untuk memahami lebih jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data wawancara dengan 15 jamaah dan 7 pengurus masjid, ditemukan bahwa ringkasan materi yang disusun secara terstruktur dan didistribusikan secara konsisten—baik dalam bentuk fisik maupun digital—berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang memfasilitasi tiga dimensi pemahaman utama. Pertama, ringkasan meningkatkan pemahaman konseptual jamaah dengan menyediakan kerangka kognitif yang membantu mereka mengorganisir informasi kompleks menjadi struktur

pengetahuan yang lebih koheren. Kedua, ringkasan memperkuat retensi dan kemampuan recall jangka panjang dengan berfungsi sebagai pengingat eksternal dan petunjuk pengambilan informasi yang memudahkan jamaah untuk mengingat kembali poin-poin utama ceramah, bahkan setelah periode waktu yang cukup lama. Ketiga, ringkasan mendorong aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan panduan praktis yang dapat diterapkan secara konkret, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai testimoni jamaah tentang perubahan perilaku dan praktik keagamaan mereka setelah mendapatkan ringkasan materi.

Terkait dengan perbedaan persepsi jamaah terhadap ceramah yang dilengkapi dengan dan tanpa ringkasan materi, penelitian ini menemukan konsensus yang kuat bahwa ceramah yang dilengkapi dengan ringkasan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dalam beberapa aspek kunci. Jamaah melaporkan tingkat fokus dan keterlibatan yang lebih tinggi selama ceramah, kemampuan untuk mengikuti alur pemikiran penceramah dengan lebih baik, serta tingkat kepuasan yang lebih besar terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Ringkasan juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dengan mengakomodasi kebutuhan jamaah dengan karakteristik berbeda, seperti jamaah lanjut usia dengan keterbatasan memori kerja, jamaah dengan tanggung jawab multitasking (misalnya ibu dengan anak kecil), serta jamaah dengan preferensi pembelajaran visual. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan potensial, seperti risiko ketergantungan berlebihan pada ringkasan yang dapat mengurangi pendengaran aktif, serta perlunya keseimbangan antara menyediakan struktur yang memadai tanpa menghilangkan elemen rasa ingin tahu dan penemuan dalam pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

- FAHLEFI, AHMAD REZA, & EL-YUNUSI, MUHAMMAD YUSRON MAULANA. (2024). Metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ijtimad pada kegiatan microteaching. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(2), 82–88.
- Fahmi, Fahmi. (2022). Ceramah Agama sebagai Media Komunikasi Islam untuk Menjaga Keutuhan Pemikiran Islam Rahmatan lil Alamin pada Generasi Muda. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(2), 163–173.
- Hayadi, Muh Alfian, Nasrun, Muh, Harbi, Muh Arqam, & Mukramin, Sam'un. (2023). Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 5(2), 63–70.
- Jordan, Jaime, Wagner, Jason, Manthey, David E., Wolff, Meg, Santen, Sally, & Cico, Stephen J. (2020). Optimizing lectures from a cognitive load perspective. *AEM Education and Training*, 4(3), 306–312.
- Kusnandar, Nandang. (2020). Komunikasi Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(2), 217–241.
- Marbun, Junaidi, & Rivauzi, Ahmad. (2022). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid. *An-Nuha*, 2(4), 810–827.
- Nasution, Ismail, & Lakum, Muhammad Fadillah Dzikri. (2021). Peranan Dakwah Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jemaah Perwiridan Kaum Bapak Di Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kota Kisaran Barat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(1), 40–51.
- Niami, Zahroti Syakira, Astidewi, Najla, Khairani, Nabilla, & Nuraini, Sarah Ika. (n.d.). *MASJID DAN PENGEMBANGAN SOSIAL SPIRITUAL MASYARAKAT: STUDI KASUS MASJID NURUTTAQWA LOWOKWARU MALANG*. nd.
- Rehansyah, Rehansyah. (2024). *Strategi pengemasan dakwah melalui humor dalam ceramah: Studi dekskriptif pada ceramah Ustaz Tile*. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.
- Rusmiati, Elis Teti. (2022). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60.
- Salame, Issa I., Tuba, Maryam, & Nujhat, Mir. (2024). Note-taking and its impact on learning, academic performance, and memory. *International Journal of Instruction*, 17(3), 599–616.
- SYAHFITRI, RANNY D. W. I. (2024). *EFEKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH DI MASJID SHOBIRIN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTAAPEKANBARUU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Trisnawati, Delia. (2021). *Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pelaksanaan Syiar Islam Pada Masyarakat Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Yusuf, Muhammad, Mufakhir, Ahmad, & Rezian, Muhammad Jihan. (2023). Peran pengajian rutin mingguan dan manfaatnya dalam pemahaman keagamaan bagi masyarakat. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 172–188.

Copyright holder:
Nama Penulis (2021)

First publication right:
Jurnal Syntax Fusion